

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Dalam Setting penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa poin antara lain :

a. Penentuan Subyek

Tahap ini dilakukan untuk menentukan subyek penelitian, berdasarkan rumusan masalah diatas maka dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menentukan beberapa kriteria, antara lain:

1) Subyek benar-benar seorang wanita

Subyek disini harus benar-benar asli wanita tulen, kriteria wanita pada subyek penelitian ini adalah wanita yang sudah memasuki usia dewasa.

2) Subyek harus sudah menikah dan berumah tangga

Subyek dalam penelitian ini sudah berada dalam ikatan pernikahan atau sudah menikah sekaligus subyek juga seorang ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah ibu yang bekerja dirumah untuk mengurus keluarga dan bertanggung jawab pada keluarganya.

b. Subyek harus wanita karier (pekerja)

Kriteria khusus yang harus dipenuhi subyek yaitu wanita yang sedang bekerja (wanita karier). Secara terminology, “wanita karier”

bermakna a). Seorang wanita yang menjadikan karier atau pekerjaannya secara serius; b). Wanita yang memiliki karier atau atau yang menganggap kehidupan kerjanya adalah merupakan permasalahan yang serius.

Dua subyek dalam penelitian ini sudah memasuki beberapa kriteria yang diajukan diatas. Subyek pertama adalah seorang pengusaha yang berkecimpung dalam usaha penjualan bahan bangunan, sedangkan subyek yang kedua adalah seorang pegawai negeri sipil yang berprofesi sebagai perawat di salah satu RSUD Lamongan.

2. Persiapan Wawancara

Wawancara ini termasuk wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian, dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan guide wawancara agar dalam penggalan data peneliti akan lebih terfokus pada data yang ingin diungkap.

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti membuat janji dengan subyek, karena subyek orangnya jarang dirumah. Malam itu pun subyek menyepakati pertemuan kita dirumahnya. Wawancara pertama pun dilakukan dirumah subyek, subyek dengan mengerjakan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga yaitu menyetrika baju, subyek pun dengan tanpa

mengurangi rasa konsentrasinya dia dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

3. Persiapan Observasi

Observasi yang dilakukan lebih ditujukan untuk mengamati aspek-aspek dari subyek penelitian. Mengamati keadaan dan lingkungan disekitar subyek dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap lagi.

4. Persiapan Dokumentasi

Mengumpulkan berbagai macam dokumen dari informan yang mana dapat melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian itu.

5. Pelaksanaan Penelitian

a. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih tiga bulan pada bulan April peneliti mulai mencari-cari data-data yang mendukung kemudian bulan juni 2012 sampai selesai hasil wawancara dan observasi di analisis untuk menyusun laporan pelaksanaan penelitian secara langsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan para informan mulai dilakukan sejak peneliti turun ke lapangan. Pertemuan ini disesuaikan dengan tempat dan waktu yang diajukan oleh subyek, dapat dilihat dibawah ini beberapa rincian pemaparan jadwal penelitian dengan subyek, antara lain :

Tabel 4.1
Rincian jadwal penelitian dengan Subyek dan *significant Other*

NO	Tanggal	Pukul	Tempat	Kegiatan
1	27 Mei 2012	18.30	Rumah Subyek	Wawancara Subyek I
2	7 Juni 2012	17.00	Rumah Makan	Wawancara Subyek II
3	9 Juni 2012	07.30	Toko Subyek I	Wawancara mendalam subyek I
4	10 Juni 2012	08.00	Rumah subyek	Wawancara <i>significant other</i> I
5	2 Juli 2012	07.30	Rumah subyek	Wawancara mendalam subyek II
6	6 Juli 2012	11.00	Rumah subyek	Wawancara <i>significant other</i> II
7	27 Mei-10 Juni 2012	Pagi- sore	Rumah-Toko subyek I	Observasi Subyek I
8	7 Juni-6 Juli 2012	Pagi- sore	Rumah subyek	Observasi Subyek II

Proses pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap beberapa informan diantaranya subyek I dengan anak Subyek I, selain wawancara pengambilan data juga dilakukan dengan observasi, dimana observasi dilakukan oleh peneliti berlangsung secara bersamaan dengan proses wawancara maupun disaat yang lain.

Observasi dan wawancara tidak dilaksanakan setiap minggu melainkan secara spontan, artinya disaat informan waktunya luang. Pengambilan data dilakukan diberbagai tempat diantaranya di rumah, tempat kerja bahkan di rumah makan. Peneliti sengaja tidak menetapkan sendiri tempat dan jadwalnya karena peneliti tidak ingin

mengganggu aktifitas serta kepentingan subyek dan informan lainnya. Dengan demikian data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun observasi benar-benar data yang diungkap oleh para informan sesuai dengan keinginan dan tanpa ada rasa paksaan. Disamping itu cara tersebut lebih efektif dalam menggali data dari berbagai macam aktifitas maupun kepentingan masing-masing.

b. Hasil Penelitian

1) Profil

a) Profil subyek I (SM)

Nama : SM

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 6 Juni

Usia : 46 tahun

Anak ke : 5 (bungsu) dari lima bersaudara

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta (pengusaha)

Alamat : JL. Raya TPA No. 7, Ds. Tambak Boyo
kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

SM adalah salah satu dari beberapa penduduk di Desa Tambak Boyo, yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Subyek pertama ini notabennya adalah seorang pengusaha bahan bangunan di Desa Tambak Boyo. Selain peran yang dilakoninya sebagai pengusaha SM juga berperan sebagai ibu rumah tangga. SM

tinggal di sebuah rumah dengan desain modern yang tergolong bagus dan besar, tapi rumah ini terlihat sangat sunyi karena hanya terdapat empat penghuni yang jarang berada di rumah. Rumah SM yang besar ini hanya ditempati SM dan ketiga anaknya.

Sejak tahun 2007 suami SM telah meninggal dunia karena serangan jantung. Saat itulah SM hanya hidup dengan ketiga anaknya. Anak SM yang pertama berusia 22 tahun, dia sebut saja (NA) adalah seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya, anak yang kedua (NH) ini usianya 17 tahun yang saat ini duduk di bangku SMA, anak SM yang terakhir (bungsu) adalah NI yang masih berusia 9 tahun, yang saat ini duduk di kelas empat SD di Lamongan. Sudah lima tahun berjalan ini SM hidup tanpa di dampingi sang suami.

Serangan jantung yang mendadak menyerang suami, membuat SM terpukul karena sebelumnya suami SM sehat wal afiat, dengan hanya hitungan beberapa jam suami SM terserang penyakit jantung dan akhirnya meninggal.

Sepeninggalan suami SM lah yang berperan penuh sebagai ibu maupun sebagai bapak (single parent), (W1.1.5.Hal.110).

Dimana SM harus menjadi tulang punggung bagi keluarganya dan sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Bisnis yang dulu di kelolah oleh sang suami kini sepenuhnya SM yang mengendalikan. Dengan berbekal pengalaman dulu saat membantu sang suami bekerja, akhirnya SM telah berhasil

menjalankan bisnis toko bangunan sampai saat ini. Dengan berbekal doa dan usaha yang SM lakukan untuk mempertahankan toko ini, demi menafkahi anak-anaknya. Dari toko ini lah penghasilan SM untuk membiayai anak-anaknya sekolah dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kurang lebih sepuluh jam yaitu, jam 07.00- 16.00 SM berada di toko untuk bekerja. Sebagai pemilik toko SM yang mengelolah dan mengatur semua urusan pekerjaannya sendiri, dengan d bantu oleh beberapa karyawannya yang memiliki tugas masing-masing, (OB1.10.Hal.103).

Kurang lebih SM memiliki karyawan yang biasanya bertugas membuat paving, bong bus, dan lain-lain, serta dua karyawan yang biasanya bertugas untuk mengantar barang pesanan. Bisa di bilang SM adalah pengusaha yang sukses karena toko bangunan yang di kelolahnya cukup besar, selain itu banyak dari toko bangunan di kota lamongan menjadi pelanggan tetap.

Usaha toko bangunan ini dirintis oleh almarhum suami SM yang dulunya hanyalah toko kecil-kecilan yang biasa saja jual di depan rumah. Tapi lama kelamaan dengan usaha SM dan suami toko ini dapat berpindah tempat yang khususnya hanya sebagai toko bangunan dan tempat produksi pembuatan paving, bong bus, pagar beton, dan lain-lain. Usaha ini dapat besar juga tidak luput dari perjuangan almrhum suami SM yang dulunya juga bekerja sebagai kontraktor. Dan pekerjaan seperti ini dulu juga suami SM yang mengelolah, SM lebih banyak waktu di rumah sebagai ibu

rumah tangga yang bertanggung jawab sepenuhnya pekerjaan rumah, tapi SM juga biasanya membantu suami saat suami sibuk bekerja di luar rumah, SM lah yang menjaga tokonya. Belajar dari suami dan pengalamannya saat suaminya pergi bekerja di luar membuat SM yakin dapat meneruskan usaha ini setelah suaminya meninggal.

SM juga seorang aktifis yang saat ini mengikuti beberapa organisasi diantaranya seperti IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia), Asiyah (perkumpulan jama'ah pengajian tingkat kecamatan lamongan serta paguyuban dan pengurus di salah satu SD di kota Lamongan, (OB1.15.Hal.104).

Banyaknya kegiatan yang harus di lakoni SM membuat waktu untuk keluarga berkurang. Dari pagi sampai sore SM berada di toko bangunanya selain itu SM juga sering meninggalkan toko karena urusan kegiatan organisasi diluar. Saat SM sibuk dengan kegiatan di luar biasanya anak yang pertama lah yang membantu menjaga tokonya, saat (NA) berada di rumah yaitu saat NA libur kuliah.

Waktu SM berada di rumah hanya malam saja, tapi SM menggunakan waktu dan kesempatannya ini untuk berkumpul dengan anak-anaknya walaupun itu hanya dengan sekedar nonton TV, makan dan bahkan tidur juga kadang dilakukan bersama anak-anaknya, (W1.1.6.Hal.110).

Sebagai ibu rumah tangga SM juga menjalankan perannya dalam mengatur kehidupan rumah tangganya mulai dari memasak, mencuci, setrika dan lain-lain pekerjaan rumah tangga telah ia jalankan. Pekerjaan seperti inilah di lakukan SM sendiri sudah

lima tahunan ini. Dengan berdoa dan usaha serta kesabaran menurut SM bisa membuahkan hasil yang baik.

b) Profil anak subyek

1) Anak Subyek (NA)

Nama Anak : NA
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 27 Agustus 1990
Usia : 22 tahun
Anak ke : Pertama dari tiga bersaudara
Agama : Islam
Pendidikan : Mahasiswi
Alamat : JL. Raya TPA No. 7, Ds. Tambak
Boyok Kecamatan Tikung Kabupaten
Lamongan

NA adalah anak pertama SM dari hasil pernikahan dengan almarhum suaminya. Almarhum suami SM meninggalkan tiga orang anak diantaranya dua anak perempuan dan satu anak laki-laki yang paling bungsu. NA saat ini mau menginjak usia ke dua puluh dua tahun, di usiannya yang berada pada tahapan dewasa awal ini, NA sering kali menjadi teman *shering* atau curhat dengan SM. SM lebih banyak bercerita dan terbuka dengan NA, semua keluh kesah yang SM rasakan di tuangkan pada NA.

Jadi meskipun sibuk SM juga memiliki kedekatan dan perhatian dengan anak-anaknya, walaupun jarang bertemu dengan anak-anaknya SM selalu menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dan berkumpul dengan semua anaknya, (W2.1.6..Hal.122).

NA saat ini duduk di bangku kulia, dia salah satu mahasiswa perguruan tinggi swasta di kota surabaya. Setiap minggu NA menyempatkan pulang ke rumahnya walaupun hanya sekedar saja untuk membantu sang ibu SM. SM merasa berkurang bebanya jikalau NA berada di rumah, karena NA banyak membantu SM baik itu membantu melakukan pekerjaan rumah atau pun menjaga toko bangunannya.

Bagi NA ibu sangat berarti, NA sangat bangga memiliki ibu yang benar-benar tangguh, ibunya bekerja banting tulang untuk menafkahinya dan adik-adiknya juga sekaligus menjadi ibu rumah tangga yang melakukan segala pekerjaan rumah pun dilakukannya sendiri, (W2.1.5.Hal.122).

Mangkanya NA rela untuk tiap minggu pulang hanya agar bisa membantu ibunya (SM). Saat duduk di bangku kelas tiga SMA NA merasa terpukul karena kepergian mendadak sang Ayah. Benar-benar tidak bisa di sangka Ayahnya yang masih sehat bugar bisa meninggal dengan cepat. Kesedihan itu pun masih tampak saat NA menceritakan Ayahnya.

Ayah NA lah yang berjuang untuk menyekolahkan NA dengan harapan anak pertamanya kelak menjadi anak yang bisa dibanggakan orang tua. Maka saat SMP NA di kirim ke pondok di salah satu kota Surakarta Jawa Tengah, guna untuk

menuntut ilmu yang lebih baik lagi. Tiga tahun NA telah hidup dipondok modern yang rela jauh dari orang tua, ini dilakukannya demi menuntut ilmu. Tidak banyak biaya yang dikeluarkan orang tua NA selama bersekolah di pondok modern ini, karena bisa di bilang pondok modern ini salah satu pondok yang terbaik di Jawa Tengah. Demi sang anak orang tua NA rela memberikan yang terbaik untuk NA. Beruntung lah saat SMA NA memiliki keinginan untuk sekolah di tanah kelahirannya yaitu di Lamongan, NA setidaknya mempunyai waktu untuk dekat dan bertemu dengan orang tuanya, yang pada akhirnya kekecewaan itu ada saat Ayahnya meninggal dengan cepat.

Kesedihan yang di alami NA ini terjadi saat dia harus mulai konsentrasi di ujian akhir nasional saat SMA. Tapi dengan motivasi SM (ibu) dan teman-teman dekatnya membuat NA bisa bangkit lagi dari kesedihan ini, meskipun SM juga mengalami kesedihan ini tapi ia tetap tegar demi anak-anaknya. NA pun berjuang untuk lulus ujian dengan nilai yang bagus. Akhirnya NA lulus dengan hasil yang memuaskan dan dapat membanggakan orang tuanya. Untuk memasuki perguruan tinggi, NA bisa masuk dengan jalur tes yang diadakan saat penyeleksian mahasiswa. SM pun memberikan

dukungan pada NA, meskipun masuk perguruan tinggi swasta tapi perguruan tinggi ini cukup baik.

NA sering kali merasa kasihan pada SM karena tiap hari bekerja baik itu di rumah sebagai ibu rumah tangga maupun di tokonya. Dari pagi hari hingga menjelang tidur lagi SM tidak ada hentinya bekerja, (W2.1.7.Hal.123).

NA sebisa mungkin dapat membantu untuk meringankan beban SM dan juga biasanya NA juga memijat jika ibunya merasa capek.

NA memang anak yang terdekat dengan SM karena banyak bercerita bertukar pikiran walaupun biasanya juga sering beda pendapat yang membuat NA dan SM bertengkar, (W2.1.8.Hal.123).

NA yang egonya tinggi tidak pernah bisa dikalahkan tapi dengan kesabaran SM lah masalah itu cepat terselesaikan. NA juga berpendapat bahwa ibu juga sebagai sahabat yang selalu ada untuknya. Walaupun terkadang menurut NA ibunya terkadang juga cerewet tapi dia sadari itu semua juga karena anak. Sering mengingatkan dan menegur anak jika salah, bukan berarti orang tua itu cerewet tapi nasehat orang tua itu pasti baik untuk anaknya.

c) Profil subyek II (LA)

Nama : LA

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 7 Agustus 1978

Usia : 34 tahun

Anak ke : Pertama dari tiga bersaudara
Pekerjaan : Perawat (PNS)
Agama : Islam
Alamat : Ds. Tambak Boyo Kec. Tikung Kab.
Lamongan.

LA merupakan salah satu PNS muda yang terdapat di LA, menginjak usianya yang ke 30 LA sudah menjabat sebagai PNS yakni sejak tahun 2008.

Setelah beberapa tahun mengabdikan menjadi perawat, baru di tahun 2008 lah LA dapat menyandang status pekerjaan dan diangkat sebagai pegawai negeri sipil (PNS), (OB2.10.Hal.107).

LA memiliki dua anak yang masih kecil, yaitu anak pertama sebut saja (AF) yang saat ini berusia 4 tahun dan masih sekolah play group, anak yang kedua adalah (LI) yang masih berusia satu setengah tahun.

LA sebagai ibu rumah tangga yang juga hidup bersama mertuanya ini, dengan tujuh anggota keluarga diantaranya, bapak ibu (mertuanya), LA dan suaminya, kedua anaknya AF dan LI,serta adik iparnya. Dengan jumlah anggota yang banyak ini membuat rumah LA selalu rame dan terlihat bahagia, apalagi melihat kelucuan dari dua anak perempuan LA yang masih kecil dan lucu. Tapi dari kelucuan ini anak-anak LA pun sedikit kurang mendapatkan kebersamaan dengan orang tuanya.

Dengan profesi yang di sandang kedua orang tuanya yaitu suami LA, sebut saja (NG) sebagai kontraktor serta direktur utama PT,

dia jarang berada di rumah karena banyak menghabiskan waktunya di kantor, (OB2.5.Hal.107).

Sedangkan LA sendiri juga seringkali dinas baik itu dia kadang pulang malam atau pun kalau dinas malam LA menghabiskan malamnya di RS dan pulang di esok harinya (pagi), (OB2.1.Hal.106)

Keadaan inilah yang membuat anak-anak mereka jarang berkumpul bersama orang tuanya, kecuali hari libur saja. LA dan suami yang sibuk berkarir membuatnya harus merelakan banyak waktu bekerja dibandingkan dengan keluarga. Saat LA bekerja baik AF maupun LI diasuh oleh neneknya, mertua dari LA sebut saja (TN).

TN adalah ibu mertua LA, yang setiap harinya merawat anak-anak LA saat LA sedang bekerja. Dari mulai lahir dan sampai sekarang TN merawat anak-anaknya LA, sehingga mereka dekat dengan TN dan menganggap TN sebagai ibunya, anak-anak LA memanggil neneknya (TN) dengan sebutan “mak” dalam bahasa Jawa yang artinya “ibu”. Anak-anak LA ini sudah menganggap neneknya sendiri sebagai ibu mereka, karena kedekatan mereka dengan TN sejak kecil.

Tapi peran LA sebagai ibu rumah tangga juga di jalankannya walaupun hanya dapat membantu saat dia tidak ada dinas. Tergantung jadwal dinas di tempat kerja, saat dinas malam sekitar jam 21.00 LA berangkat dan meninggalkan anak yang sudah tertidur pulas dan selesai dinas yaitu jam 07.00, setelah itu LA di

rumah dapat melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang harus merawat anak dan mengerjakan pekerjaan rumah ataupun membantu mertuanya (TN).

Sedangkan kalau LA dinas pagi, sekitar jam 07.00- 14.00 siang, sebelum berangkat LA biasanya melakukan tugas rumah tangga seperti saat memandikan anaknya mengantarkan anaknya ke sekolah, menyapu. Sedangkan kalau dinas sore jam 14.00- jam 21.00, LA paginya dapat melaksanakan tugasnya sebagai ibu yaitu menyapu, mencuci, dan menyetrika dan pekerjaan rumah tangga yang lain. (OB2.15.Hal.108).

Sebagai ibu rumah tangga yang bekerja LA dapat membagi waktu antara bekerja dengan kepentingan keluarga. Dimana LA dapat menempatkan diri saat bekerja LA hanya focus pada pekerjaannya tapi saat di rumah LA akan lebih fokus pada anak, suami dan keluarganya, (W3.2.17.Hal.131).

LA dulunya kulia di salah satu akademik keperawatan di kota Lamongan, sehingga dengan memiliki ilmu tentang keperawatan, menurut LA kalau tidak di aplikasikan akan mubadzir dan sia-sia. LA bekerja sebagai perawat juga karena keinginan sendiri, keinginanya untuk menjadi perawat karena LA ingin membantu orang-orang yang sakit yang membutuhkan bantuanya. Sang suami (NG) pun memberikan kebebasan LA untuk bekerja atau pun tidak, tapi karena menurut LA lebih baik bekerja kalau dia tidak bekerja itu hanya membuat dia akan menjadi stress karena tidak ada aktifitas yang dikerjakannya. Bukan berarti NG (suami LA) memberi kebebasan untuk bekerja di luar rumah LA harus selalu bekerja tapi cuman LA sendiri harus tau waktu, seandainya dia (LA) berada di rumah dia menjalankan perannya sebagai ibu

rumah tangga, sebagai istri, dan juga sebagai ibu, sehingga suami LA (NG) tidak pernah melarang-larang LA untuk bekerja di luar rumah.

Dengan kesibukan mereka (LA dan NG), mereka pun tidak melupakan dan menelantarkan anak-anak mereka, karena meskipun sesibuk apapun LA beserta sang suami menyempatkan diri untuk anak dan keluarganya, kadang-kadang mereka mengajak anak-anaknya untuk pergi jalan-jalan walaupun hanya di daerah Surabaya saja, tapi kebahagiaan keluarga dan kebersamaan keluarga tidak dinilai dari seberapa jauh tempat berlibur dan seberapa bagus tempat liburan yang di datenginya.

d) Profil adik ipar subyek (GA)

Nama Anak : GA
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 11 April 1990
Usia : 22 tahun
Anak ke : Kedua dari dua bersaudara
Agama : Islam
Pendidikan : Mahasiswa
Alamat : Ds. Tambak Boyo Kec, Tikung, Kab.
Lamongan.

GA adalah seorang mahasiswa perguruan tinggi swasta di salah satu kota Surabaya. GA yang saat ini duduk di bangku kuliah

semester enam ini adalah adik dari suami LA (NG). Dengan tinggal satu atap dengan LA, GA pun mengetahui bagaimana keseharian LA, sehingga peneliti memilihnya sebagai *significant other*. GA yang masih kulia di Surabaya ini yang biasanya mengasuh keponakannya yaitu anak-anak dari LA, setiap minggu LA pulang dan menghabiskan waktu dengan keponakannya sehingga kedekatan mereka tidak diragukan lagi. Saat LA dinas kerja dan GA sedang di rumah GA lah yang menggantikan LA mengasuh anak-anaknya.

Meskipun GA adalah adik ipar LA tapi mereka sudah seperti kakak adik kandung, karena yang peneliti lihat hubungan mereka sudah tidak ada jarak dan saling terbuka, (W4.2.6.Hal.134).

GA seorang yang pendiam dalam keluarganya, kalau tidak di ajak bicara dia tidak akan memulainya sendiri, tapi diem bukan berarti tidak dapat dekat dengan orang lain. GA bahkan memiliki banyak teman dekat, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan kebaikan hatinya dan dia sering menolong temanya dia banyak teman dan sering kali di mintai bantuan teman-temannya.

GA bisa di bilang dari keluarga yang mampu, dengan keadaanya yang seperti ini GA sering kali royal dengan menghabiskan uang-uangnya seperti mentraktir teman, keluar hura-hura dengan teman-temannya, bisa di bilang GA anak yang boros. Tapi dengan kebaikannya yang suka membantu keuangan teman tidak sedikit teman yang kadang memanfaatkannya. Tapi GA ini memiliki jiwa

kebapakan, dia suka dengan anak-anak kecil, sehingga tidak salah anak-anak LA yaitu keponakan GA sendiri sangat senang bersamanya.

Bila keponakannya menginginkan sesuatu GA sebisa mungkin memberikannya. Seperti yang saat itu peneliti lihat di rumah GA, saat GA baru pulang dari Surabaya, keponakan-keponakannya menyambut dengan memanggilnya “Om GA datang..” dengan mimik wajah yang senang itu GA langsung mengajaknya keluar untuk membelikan jajan di toko dekat rumahnya itu.

Saat GA berada di rumah itu dia tidak bisa lepas dari keponakan-keponakannya yang lucu itu. Bahkan bila LA sedang dinas GA lah yang menemani tidur keponakannya yang ke dua (LI), (W4.2.7.Hal.134).

c. Hasil observasi dan wawancara

1) Subyek I

SM adalah seorang pengusaha wanita yang berkiprah di bidang usaha jual beli bahan bangunan, seorang pengusaha wanita yang mandiri dengan mengolah usaha bangunannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, (OB1.10.Hal.103).

Suami SM sudah meninggal dan SM lah yang meneruskan usaha ini sendiri. Tiap hari SM bekerja menjaga toko dari pagi sampai sore sekitar jam 07.30- 04.00. Sebagai pemilik toko yang memperkerjakan beberapa karyawan, SM dituntut untuk memimpin dan mengelola sepenuhnya toko bangunannya ini.

Berbekal dari belajar dengan suaminya dulu, SM memiliki pengalaman dengan membantu suami di toko bangunannya alhasil SM bisa meneruskan untuk mengelola toko ini sendiri sampai saat ini, (OB1.10.Hal.103).

Toko bangunan SM ini bisa di bilang besar dan maju karena SM banyak berkerjasama dan menjadi supliyer bagi toko lain yang ada di daerah Lamongan. SM memiliki rumah produksi sendiri dengan membuat paving. Bis beton, dan lain-lain.

SM sebagai ibu dari tiga anaknya ini, dimana SM berusaha untuk menjadi seorang ibu yang ada untuk anaknya, tapi keadaan berkata lain SM harus bekerja sendiri membanting tulang untuk mencari nafkah demi anak-anaknya, (W2.1.5.Hal.122).

Sebisa mungkin SM menjalankan perannya sebagai ibu dengan memberikan perhatian bagi anak-anaknya dan juga bisanya SM tiap malam mengantar anak yang ketiganya itu untuk pergi les.

Sesibuk apapun SM masih memberikan perhatian pada anak-anaknya meskipun tidak secara langsung SM biasanya menelpon anaknya untuk mengingatkan sholat, belajar dan lainnya. Meskipun waktu untuk berkumpul dengan keluarga itu jarang tapi SM meluangkan waktunya di malam hari walaupun hanya sekedar berkumpul bersama nonton TV.

Setiap hari SM bekerja sendiri dan mengurus pekerjaan rumah tangga pun dilakukannya sendiri, mulai dari menyapu tiap pagi, mencuci setrika pun SM lakukan sendiri, (OB1.20. Hal.104).

Tapi jika ada anak pertama SM, SM sedikit berkurang bebannya karena NA biasanya membantu SM untuk mengerjakan tugas rumah dan menjaga toko. NA adalah anak pertama SM yang kuliah di Surabaya, seminggu sekali NA biasanya pulang ke Lamongan, ini dilakukannya agar bisa membantu ibunya di rumah, karena SN merasa kasihan bila ibunya bekerja sendiri. NA memang salah satu

anak yang dekat dengan SM, mereka sering *shering*, ngbrol, dan bertukar pikiran bersama. SM sebagai ibu yang super sibuk ini, dengan banyaknya kegiatan di luar rumah, SM mengikuti beberapa organisasi antara lain IWAPI (ikatan pengusaha wanita Indonesia), AISIYAH, Paguyuban ini pun SM tidak melalaikan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan waktunya untuk keluarga.

2) Subyek II

LA adalah seorang perawat di salah satu rumah sakit di daerah Lamongan. LA memiliki dua anak yang masih kecil yaitu anak yang pertama berusia 4 tahun dan anak yang kedua berumur satu tahun setengah, kedua anaknya ini perempuan yang lucu-lucu. Dari bayi anak-anak LA ini setidaknya delapan jam ditinggal untuk dinas atau kerja di luar.

Tapi saat LA bekerja anak-anak LA diasuh oleh neneknya yaitu mertua LA (TN), TN lah yang mengasuh anak-anak LA dari kecil kalau LA sedang dinas, (OB2.5.Hal.106).

Sebagai ibu, istri dan menantu yang tinggal satu atap dengan mertua, LA tidak sepenuhnya menangani pekerjaan rumah, hanya saja kalau waktu tidak ada jam dinas LA bisa mengerjakan tugas rumah dan membantu ibu mertuanya (TN), sebaliknya jika LA sedang kerja TN lah yang mengerjakan tugas rumah tangga, (W3.2.6.Hal.126).

LA yang biasa dinas malam dan meninggalkan anak tanpa tidur tanpa di temani ibu disampingnya ini, tapi anak-anak LA tetap mendapatkan perhatian dan pengasuhan yang baik meskipun sering ditinggal kerja orang tuanya, masih ada nenek, kakek dan om yang

biasa menemani dan mengasuhnya. Bila sedang dinas anak-anak LA juga diasuh oleh om nya yang saat ini masih duduk di bangku kuliah. Om yang biasanya di Surabaya dan tiap minggu pulang ini banyak menghabiskan waktunya dengan anak-anak LA, sehingga tidak diragukan lagi kedekatan mereka, bahkan kalau ibunya dinas mala mom nya lah yang menemani tidur anak-anak LA.

Kesibukan kedua orang tua baik LA dan NG (suami LA) membuat anak-anaknya jarang bertemu dan berkumpul bersama, tapi biasanya LA dan suami beserta anak-anak dapat berkumpul di hari libur, meskipun mereka menikmati kebersamaan hanya di rumah saja atau kadang pergi jalan-jalan keluar. NG yang jarang berada di rumah, sehingga anak-anak LA ini lebih memiliki kedekatan dengan ibu nya di bandingkan dengan papa nya.

Sebagai seorang ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah LA dapat menempatkan diri, dimana bila di rumah sepenuhnya dia akan menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yaitu mencuci, menyapu, setrika, dan juga mengantarkan anak pergi kesekolah, (OB2.15.Hal.108).

Bilamana LA sedang berada di rumah dan tidak ada dinas LA hanya focus untuk anak, suami dan keluarga, tapi kalau sedang bekerja LA akan focus pada pekerjaannya. Komitmen ini dijalankan LA sampai sekarang, sehingga LA dapat bekerja dan berumah tangga, dengan mendapat dorongan dari sang suami, NG memberi kebebasan LA untuk berkarier di luar rumah asalkan harus tau waktu antara pekerjaan dan rumah tangga.

B. Analisis Data

Dari data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis, analisis tersebut, sebagai berikut:

1. Subyek I

a. Secara fisik

SM wanita yang mandiri, dengan bekerja sendiri tanpa suami SM dapat menafkahi anak-anaknya sampai saat ini. Bekerja di toko bangunan sebagai pemilik toko yang mana SM dapat memperkerjakan beberapa karyawan, SM dituntut untuk memimpin dan mengelolah sepenuhnya toko bangunan peninggalan suaminya. SM juga harus bekerja sendiri membanting tulang untuk mencari nafkah demi anak-anaknya. Setiap hari SM bekerja sendiri dan mengurus pekerjaan rumah tangga pun dilakukannya sendiri, mulai dari menyapu tiap pagi, mencuci setrika pun SM lakukan sendiri. SM pun tergolong orang yang aktif banyak kegiatan di luar rumah yang di ikutinnya, seperti IWAPI (Ikatan wanita pengusaha Indonesia, anggota KOWAPI (koprasia wanita pengusaha Indonesia), SM juga aktif dalam AISIYAH serta menjadi pengurus cabangnya dan SM juga tergabung dalam paguyuban di salah satu SD di kota Lamongan. Dengan banyaknya kesibukan di luar rumah tidak membuat SM lalai akan keluarganya, SM tetap menjalankan kewajibanya sebagai ibu dengan mengerjakan tugas rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya.

b. Secara verbal

SM mudah membangun interaksi yang baik dengan banyak orang, sehingga banyak link dari beberapa pengusaha lain di Lamongan yang bekerjasama dengannya. Bentuk sosialisasi yang baik tampak pada diri SM dengan mudah SM bergaul dan banyak memiliki teman. SM aktif dan lincah di berbagai organisasi, dia memegang jabatan didalamnya. Tidak memandang bulu SM berteman dengan berbagai kalangan dari orang biasa hingga orang yang terpandang di kotanya.

2. Subyek II

a. Secara fisik

LA tidak sepenuhnya menangani pekerjaan rumah, hanya saja kalau waktu tidak ada jam dinas LA bisa mengerjakan tugas rumah dan membantu ibu mertuanya (TN), sebaliknya jika LA sedang kerja TN lah yang mengerjakan tugas rumah tangga. Dengan tinggal satu atap dengan mertua, LA bisa sedikit terbantu karena ibu mertua LA (TN) selalu siap siaga menjaga dan merawat kedua anak LA saat LA sedang bekerja. Anak-anak LA pun memiliki kedekatan dengan neneknya ini, setiap hari ditinggal dinas TN lah yang menjaganya. Sebagai seorang ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah hampir setengah hari maksimal 8 jam, tapi LA disini dapat menempatkan diri, dimana bila di rumah sepenuhnya dia akan menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yaitu mencuci, menyapu, setrika, dan juga mengantarkan

anak pergi kesekolah, sedangkan saat bekerja LA akan focus dengan pekerjaannya.

b. Secara verbal

LA berkomitmen dengan ucapannya, sebagai seorang istri LA selalu stand by bila suami membutuhkannya, antara bekerja dan berumah tangga sangat penting kedua-duannya. Keduanya ini harus diseimbangkan, dan di dahulukan bila salah satunya lebih penting dan mendesak antara bekerja dan keluarga. Komitmen ini dijalankan LA sampai sekarang, sehingga LA dapat bekerja dan berumah tangga, dengan mendapat dorongan dari sang suami, NG memberi kebebasan LA untuk berkarier di luar rumah asalkan harus tau waktu antara pekerjaan dan rumah tangga.

C. Pembahasan

Sebagai wanita karier dimana secara terminology, “Wanita Karir” bermakna a) seorang wanita yang menjadikan karir atau pekerjaannya secara serius; b). wanita yang memiliki karir atau yang menganggap kehidupan kerjanya adalah merupakan permasalahan yang serius. Dua dari subyek peneliti ini menganggap karier penting, dimana dalam penuturan subyek I yaitu dengan bekerja atau berkarier SM dapat menafkahi anaknya, memenuhi kebutuhan sekolah, serta kebutuhan sehari-hari karena SM menjadi tulang punggung di keluarganya setelah suami meninggal dunia. Sedangkan berkarier atau bekerja bagi subyek ke II (LA) ini penting, dimana SM memiliki ilmu keperawatan yang di dapatnya saat kuliah di akademik

keperawatan, sangat lah mubadzir menurutnya bila semua ilmu yang didapatnya tidak di aplikasikan dengan pekerjaannya.

Timbulnya tanggung jawab itu karena manusia itu hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam. Manusia tidak boleh hidup semaunya terhadap manusia lain dan terhadap alam lingkungannya. Manusia menciptakan keseimbangan, keserasian, keselarasan antara sesama manusia dan antara manusia dan lingkungannya. Sehingga untuk menjadi seorang yang bertanggung jawab, wanita karier memiliki keseimbangan antara bekerja dan kehidupan rumah tangganya.

Dari hasil penelitian ini, dua subyek bisa dikategorikan sebagai wanita karier yang memiliki tanggung jawab, dimana keduanya sebisa mungkin dapat menciptakan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan antara urusan bekerja dan berumah tangga. Hal ini bisa dilihat dari beberapa penuturan dari bentuk wawancara dan observasi diatas, Kedua subyek bekerja tidak hanya karena ambisi mendapatkan *financial* saja, tapi dari hasil penelitian ini dua subyek bekerja hanya untuk keluarga, dimana subyek I (SM), bekerja sudah menjadi kewajibanya karena harus menjadi tulang punggung untuk menafkahi keluarganya sendiri, sedangkan subyek II bekerja karena keinginannya untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmunya agar berguna bagi orang lain, juga dapat menolong dan membantu orang yang sakit, sebagai perawat itulah bentuk tanggung jawab dalam pekerjaannya.

Perempuan yang berperan ganda adalah kaum perempuan yang selain berperan sebagai istri, juga mempunyai peran aktif di luar rumah tangga.

Seperti halnya pada kedua subyek dalam penelitian ini memiliki peran ganda yaitu sebagai istri yang kewajibannya untuk mengurus rumah tangga baik itu pekerjaan rumah ataupun mengurus anak dan suami, perempuan juga berperan aktif di luar rumah tangga yaitu bekerja. Tapi subyek I (SM) merupakan ibu *single parent*, yang harus bekerja sendiri karena suaminya meninggal. Dapat dilihat dalam teori dibawah ini :

Menurut Roem (1989) kaum perempuan yang berperan ganda dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Peran ganda sebagai substitusi, dapat terjadi :
 - a. Karena terpaksa. Misalnya : suami sakit, cacat, dalam tahanan dan meninggal dunia, sehingga tidak dapat mencari nafkah dengan demikian keadaanlah yang memaksa.
 - b. Kebiasaan hidup, adat istiadat. Di beberapa daerah di Indonesia ada kebiasaan bahwa si istri yang berperan sebagai ibu juga mencari nafkah sedangkan suami hanya bersantai-santai.
2. Peran ganda sebagai prestasi

Lapangan kerja bagi perempuan serta kemajuan teknologi dan ekonomi sehingga tugas- tugas rumah tangga dapat dikerjakan dengan mudah. Kemajuan dalam bidang pendidikan, membuat kaum perempuan kurang puas dengan peran tradisional atau pekerjaan rumah tangga saja, karena dirasa kurang memberikan tuntutan dan stimulasi intelektual.

Roem (1989) memaparkan dari salah satu teorinya diatas yang berisi “peran ganda sebagai substitusi,karena terpaksa” menurutnya adalah

perempuan bekerja karena terpaksa oleh suatu keadaan, hal ini lah yang dialami subyek I yaitu SM dengan terpaksa ia bekerja karena suaminya meninggal, sehingga keadaanlah yang memaksanya untuk bekerja membiayai dan menafkahi anak-anaknya sendiri. Selama 5 tahun SM dapat menafkahi, membiayai anak sekolah, dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan bekerja di toko bangunannya sendiri. Sebagai pemilik toko, SM berusaha keras untuk tetap mempertahankan toko bangunan peninggalan suaminya ini. Dari hasil toko dan jeri payah SM dia dapat menafkahi keluarganya sendiri.

Menurut Gunarsa & Gunarsa, (2000), perempuan sebagai anggota keluarga berperan ganda :

- a. Perempuan sebagai anggota keluarga : memberi inspirasi tentang gambaran arti hidup dan peranannya sebagai perempuan dan anggota keluarga.

Dua subyek ini memiliki jalan hidup dari gambaran arti hidupnya masing-masing yang sudah ditakdirkannya, dimana sebagai wanita karier mereka juga harus melakoni perannya sebagai anggota keluarga, yang di dalamnya terdapat suami dan anak. SM dan LA juga mempunyai peran masing-masing dalam keluarganya dimana peran SM juga harus menjadi ibu sekaligus bapak sebagai pemimpin keluarga, karena suaminya meninggal, sedangkan LA di dalam keluarga berperan sebagai, ibu, istri dan juga menantu.

- b. Perempuan sebagai istri : sebagai seorang istri, perempuan membantu suami dalam menentukan nilai-nilai yang akan menjadi tujuan hidup yang mewarnai hidup sehari-hari dan keluarga :
- 1) Menjadi kekasih suami
 - 2) Menjadi pengabdian dalam membantu meringankan beban suami
 - 3) Menjadi pendamping suami, bila perlu membina relasi-relasi dalam pelaksanaan tanggung jawab social, menghadapi, mengatasi masalah baik diatasi sendiri atau bersama-sama.
 - 4) Menjadi manager keuangan yang dilimpahkan oleh suami.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa menjadi istri memiliki kewajiban sepenuhnya terhadap suami, seperti pemaparan diatas tercantum empat tugas seorang istri menurut Gunarsa & Gunarsa. Manakala bila semua tugas ini dapat dilakoni maka itu lah criteria istri yang baik. Dari dua subyek penelitian ini, Subyek ke II (LA) lah yang memiliki peran sebagai istri, karena SM (subyek I) suaminya sudah meninggal. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Juni dan 2 Juli, kutipan dari wawancara subyek :

“Kalau aku sih stand by jah kecuali kalau dinas..cuman lek suami kan kerja..jadi yow waktu ne kudu bisa menyesuaikan, lek dia gak di rumah yow aku karo anak waktune, tapi kalau suami di rumah yow ma suami juga tapi yow jarang lah.” (W3.2.5.Hal.126).

Jadi dapat dijelaskan disini bahwa LA sebagai seorang istri harus selalu stand by, yaitu dia harus ada saat suaminya sedang membutuhkannya, dimana tugas seorang istri adalah sebagai

pendamping, sebagai pengabdian, sebagai kekasih dan juga sebagai manajer keuangan dalam rumah tangga.

- c. Perempuan sebagai pencari nafkah : perempuan untuk kepuasan diri bisa menunjukkan kemampuannya dengan bekerja. Perempuan yang berambisi tinggi, sesudah menikah bisa juga ingin tetap mengejar karir. Dalam kenyataannya, ada perempuan yang perlu bekerja di luar atau di dalam rumah untuk meringankan beban suami atau untuk mengamalkan kemampuan setelah mempelajari sesuatu yang memberi kepuasan tersendiri, sambil menambah penghasilan keluarga.

Seorang perempuan bilamana bekerja dengan ambisi dan tujuan hanya *financial* saja, tidak akan pernah puas dengan hasil kerjanya, dia akan hanya memburu rupiah sebagai kepuasan batinnya. Tapi tidak sama halnya dengan dua subyek ini (SM dan LA), bekerja dengan memiliki tujuan-tujuan yang berbeda yaitu LA bekerja untuk menafkahi keluarganya karena suaminya sudah tiada (meninggal) jadi keadaanlah yang memaksanya untuk bekerja, sedangkan SM bekerja karena ingin mengaplikasikan ilmu keperawatannya agar tidak mubadzir atau sia-sia bila tidak digunakan, hal ini dapat dikuatkan dengan penuturan masing-masing subyek dari wawancara yang pernah dilakukan :

Subyek I (SM) :*“Yah bisa..tiap hari tuh kan peran saya sebagai ibu eh’emmm (sedikit batuk kecil), sekalian sebagai tulang punggung anak-anak, untuk menafkahi anak sekolah, untuk kebutuhan sehari-hari, untuk makan, termasuk lain-lain, itu yah ibunya sendiri yang kerja.”* (W1.1.4.Hal.109)

Subyek II (LA) :*“Yow anu...menerapkan ilmu ku yang ada yo dek yo...soale nek aku kan basic ku kan dari perawat nek aku gak menerapkannya yo gimana loh, tapi nek mas sih gak mempermasalahkan kamu kerja yow kerjao cuman aku kan gak enak nek di rumah aja...yow istilahe mubadzir lah lek ilmu ku gak tak terapno bener-bener sesuai dengan porsinya lah.”*
(W3.2.10.Hal.127)

- d. Perempuan sebagai ibu rumah tangga : perempuan berperan mengatur seluruh kehidupan dan kelancaran rumah tangga serta mengatur dan mengusahakan suasana rumah yang nyaman.

Walaupun sebagai wanita karier yang bekerja di luar rumah, sebagai wanita yang berkeluarga pasti akan berperan sebagai ibu rumah tangga, dimana sebagai ibu rumah tangga harus dapat menjalankan tugas dirumah seperti mengasuh anak, memasak, mencuci, menyetrika, menyapu, dan tugas rumah tangga yang lain. Dari kedua subyek ini (LA dan SM) baik bekerja di luar sebagai wanita karier, mereka juga mampu menjalankan tugas rumah tangganya sendiri, meskipun tidak sepenuhnya seperti LA yang di bantu ibu mertuanya (TN), dan SM yang kadang seminggu sekali di bantu anak pertamanya (NA).

- e. Perempuan sebagai ibu bagi anak :
- 1) Menjadi model tingkah laku anak yang mudah diamati dan ditiru
 - 2) Menjadi pendidik, seperti member pengarahan, dorongan dan pertimbangan bagi perbuatan-perbuatan anak untuk membentuk perilaku

- 3) Menjadi konsultan : memberi nasehat, pertimbangan, pengarahan dan bimbingan
- 4) Menjadai sumber informasi : memberikan pengetahuan, pengertian dan penerangan,

Sebagai seorang perempuan yang hidup di keluarga tidak akan lengkap tanpa kehadiran anak. Sesibuk apapun SM dan LA mereka masih dapat meluangkan waktunya bagi anak-anak mereka masing-masing. Meskipun hanya dengan berkumpul bersama itu merupakan kesempatan yang kecil karena tiap hari mereka harus bekerja di luar rumah. Bentuk perhatian dan kasih sayang akan selalu di berikan pada anak-anak mereka. beberapa pendapat mereka mengenai seorang anak atau arti anak buat mereka masing-masing, :

Subyek I (SM) : *“Jah seperti apa ya...wong bekerja apapun itu cuma demi anak itu, yah itu lah kalau jadi Ibu apa-apa dilakukan untuk anak itu. Soale anak itu yo harta seng paling berharga eh..”* (W1.1.16.Hal.165).

Subyek II (LA) : *“Arti anak...opo yo!!pokok’eh yow,,,hehhehheeee paling berharga daripada segalanya, maksude ngene lek sebelum kita ehmm, sebelum kita punya anak yo sak jane suami istri kan gak enak gak ono pelengkape yo..lek teko kerjo nyawang anak ngunu iku rasane wes jane pegel terus gak sido pegel ngunu loh yo,,hehheheeeehhee kamu besuk bisa merasakan sendiri ya,,,hehhee.”* (W3.2.13.Hal.128).

Dari dua subyek hampir sama mengartikan makna sebuah anak bagi mereka masing-masing, yang pada intinya bahwa anak adalah harta yang paling bergarga yang mereka miliki.

- f. Perempuan sebagai perempuan karir yang berkeluarga, menjadi istri dan ibu : perlu memiliki perangkat urutan-urutan peran dalam

kemajemukan perannya agar dapat mengatasi konflik, yang mungkin akan dihadapinya bila pada saat yang bersamaan dituntut untuk melaksanakan beberapa peran.

Menjadi wanita karier sekaligus menjadi istri dan ibu tidaklah mudah, peran ganda yang dilakoninya ini memiliki tanggung jawab masing-masing. Sebagai seorang ibu dimana harus memiliki tanggung jawab terhadap anak, keluarga dan rumah tangganya, begitu pula sebagai wanita karier juga harus bisa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Seperti pernyataan dua wanita karier yang bekerja dan berumah tangga di bawah ini :

Subyek I (SM) : *“Saya sech mbak pengene lek masalah waktu iku bisa adil dan seimbang antara bekerja dan keluarga, tapi piye mane loh keadaan yang membuat saya lebih banyak bekerja di luar jaga toko itu mbak..soale yow saya sebagai tulang punggung sendiri, bapak kan yow wes gak ada. Jadi sepenuhe bekerja jaga toko kan mau gak mau yo harus ibu,anak juga bantuin tapi kadang-kadang. Lek keluarga iku yo penting mangkane apapun urusan keluarga ibu lebih dahuluin iku masalah duwet kan isok d golek’i maneh jadi toko yo di tutup ae lek ada kepentingan keluarga atau laine. (W1.1.19.Hal.117).*

Subyek II (LA) : *“Pas wayae bekerja jah hanya fokus untuk pekerjaan, tapi lek wayae di rumah yo fokus untuk anak.,mas suami juga tapi lek suami ne pas ono.,ehhhh dan lagi lek pekerjaan rumah tangga seng ono lek isok ya tak kerjakan..”(W3.2.19.Hal.131).*

Di atas adalah beberapa bentuk pemaparan wawancara yang peneliti lakukan terhadap dua subyek yaitu SM dan LA. Sebagai

wanita karier mereka dapat menyeimbangkan antara dua peran ini yaitu bekerja dan sebagai ibu rumah tangga.

Bentuk tanggung jawab dari masing-masing subyek (sebagai wanita karier maupun sebagai ibu rumah tangga) berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan adalah:

1. Subyek I adalah wanita yang mandiri, dimana SM dapat bertanggung jawab atas pekerjaan sebagai pengusaha dan di dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga. Terdapat beberapa bentuk tanggung jawab yang harus dipikulnya, antara lain:

a. Tanggung jawab sebagai wanita karier (pengusaha)

Sebagai pengusaha sekaligus pemimpin dalam usahanya sendiri, SM memiliki tanggung jawab dalam pekerjaannya bentuk tanggung jawab itu adalah menjadi pemimpin bagi karyawannya, memberikan arahan atau perintah pada karyawannya yang bekerja walaupun menurutnya susah dalam memimpin karyawannya tapi SM sebisa mungkin memimpin karyawannya bekerja dengan baik, SM juga mengelolah dan menjaga toko bangunannya sendiri serta SM bertanggung jawab untuk memberi upah atau gaji pada karyawannya tiap satu minggu sekali

b. Tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga.

Didalam keluarga SM berperan sebagai ibu rumah tangga, dimana seorang ibu rumah tangga memiliki peran

penuh dalam mengatur kehidupan rumah tangganya, bentuk tanggung jawab SM sebagai ibu rumah tangga, antara lain: membersihkan rumah (seperti, menyapu, ngepel, dan lain-lain), mencuci, setrika, memasak, bahkan mengantarkan anak sekolah dan les, memantau perkembangan anak, menyiapkan makanan untuk anak-anak, dan lain-lain.

2. Subyek ke II sebagai perawat (PNS), LA yang juga tinggal secepat dengan mertuanya, membuat Dia masih memiliki ketergantungan dengan mertuanya. Tapi LA juga memiliki tanggung jawab baik dalam pekerjaan maupun keluarganya, dimana kalau LA sedang bekerja LA focus pada pekerjaannya dan bila di rumah sebagai ibu rumah tangga LA akan lebih focus pada suami dan anak. Bentuk tanggung jawab dalam bekerja dan sebagai ibu rumah tangga LA, antara lain :

- a. Bentuk tanggung jawab sebagai wanita karier (perawat)

Sebagai wanita karier yang bekerja di luar rumah menjadi seorang perawat, membuat LA harus banyak meluangkan waktunya bekerja di rumah sakit. Dimana tugas dan tanggung jawab LA sebagai perawat, yaitu : memberi bantuan dan menolong orang yang sakit, dinas atau bekerja (pagi, siang ataupun malam), menjaga orang sakit di rumah sakit maximal LA menghabiskan 8 jam

waktunya untuk dinas baik itu sifit pagi, siang atau malam hari, menemani dokter untuk priksa pasien.

b. Bentuk tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang masih di bawah naungan rumah tangga mertuanya, SM tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga di rumah itu, meskipun ada dua ibu rumah tangga tapi mereka (SM dan mertuanya (TN)) melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya masing-masing, dimana SM akan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga kalau dia sedang tidak dinas kerja, kalau SM dinas, pekerjaan rumah tangga itu akan dikerjakan mertuanya (TN). Bentuk tanggung jawab SM sebagai ibu rumah tangga yaitu degan mengerjakan tugas rumah seperti : menyapu, ngepel, mencuci, setrika, tidak lupa juga SM memandikan anak serta mengantarkan anaknya pergi ke sekolah.

Beberapa Tips yang diberikan oleh kedua subyek yang menjadi inspirasi bagi kita (penulis dan pembaca) untuk menjadi wanita karier yang sukses dalam bekerja dan berkeluarga, antara lain adalah:

- ❖ Subyek I (Hj Samulik, pekerjaan wiraswasta)
 1. Sabar dalam menghadapi masalah (pekerjaan/keluarga)
 2. Telaten, dalam bekerja harus dijalani meskipun hasilnya tidak memuaskan.

3. Ikhlas
 4. Percaya diri
 5. Kekuatan fisik
 6. Berdoa dan ikhtiar
- ❖ Subyek II (Nellis Junaedi, pekerjaan PNS)
1. Professional dalam bekerja sebagai wanita karier dan ibu rumah tangga
 2. Bila bekerja fokus untuk kerja dan di rumah hanya fokus untuk keluarga
 3. Dapat mengaplikasikan kedua peran (dalam bekerja dan sebagai ibu.
 4. Bisa mengatur waktu antara bekerja dan berkeluarga.